

## PENDAMPINGAN GURU AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMA 1 NARMADA

Azharullail H. Hakkul Yakin, Destari Helmaniani.

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islams, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lotim, Lotim

e-mail: Azharullail@gmail.com

### Info Artikel

#### *Kata Kunci:*

Pendampingan guru agama, karakter religius

#### *Keyword:*

Religious teachers' mentoring, religious character

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendampingan guru agama dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA 1 Narmada dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan guru agama melalui ceramah keagamaan, diskusi, praktik ibadah, dan mentoring berkontribusi dalam meningkatkan disiplin ibadah, kesopanan, serta rasa tanggung jawab siswa. Namun, tantangan seperti minimnya motivasi siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah masih menjadi hambatan dalam proses pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dan pendekatan personal untuk meningkatkan efektivitas pendampingan, serta dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter religius peserta didik.

### Abstract

This study aims to analyze the role of religious teachers' mentoring in developing students' religious character at SMA 1 Narmada using a qualitative case study method through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that religious teachers' mentoring through religious lectures, discussions, worship practices, and mentoring sessions contributes to improving students' discipline in worship, politeness, and sense of responsibility. However, challenges such as low student motivation and external environmental influences remain obstacles in the mentoring process. Therefore, innovative strategies and a more personalized approach are needed to enhance the effectiveness of mentoring, along with support from schools, families, and communities to create a conducive environment for developing students' religious character.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan religius yang kuat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter religius peserta didik (Judrah dkk. 2024). Namun, dalam praktiknya, banyak guru agama masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan karakter religius siswa secara efektif. Kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, minimnya pendampingan bagi guru,

serta pengaruh lingkungan sosial yang beragam menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik (Hasriadi 2022).

SMA 1 Narmada sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membentuk peserta didik agar memiliki karakter religius yang kuat. Oleh karena itu, pendampingan guru agama menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius di sekolah. Dengan pendampingan yang terstruktur, guru dapat lebih optimal dalam menyampaikan nilai-nilai agama serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari (Shani dan Witasari 2024).

Selain itu, perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama di era digital, memberikan tantangan baru dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Akses informasi yang begitu luas melalui media sosial dan internet dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap nilai-nilai keagamaan siswa. Oleh karena itu, peran guru agama tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu mengarahkan peserta didik agar tetap memiliki pegangan nilai-nilai religius yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Ali 2022).

Pendampingan yang efektif bagi guru agama diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah, baik melalui metode pengajaran yang lebih interaktif maupun pendekatan yang lebih personal terhadap peserta didik (Arqam 2019). Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam mengajarkan nilai-nilai religius, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut bagaimana pendampingan guru agama dapat berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA 1 Narmada.

Lebih jauh, pembentukan karakter religius di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi juga memerlukan dukungan dari seluruh elemen pendidikan, termasuk kepala sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat (Kusen dkk. 2019). Kolaborasi antara guru dan pihak terkait sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berorientasi pada pembinaan akhlak dan nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya kerja sama yang baik, proses internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan lebih mudah tercapai dan berdampak positif pada perkembangan moral mereka (Wuryandani dkk. 2014).

Pada akhirnya, pendampingan guru agama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter yang mampu mencerminkan nilai-nilai religius dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Judrah dkk. 2024). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mendukung peran guru agama dalam membangun karakter religius peserta didik di SMA 1 Narmada, sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

## **METODE**

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan berbasis partisipatif dan edukatif untuk membimbing guru agama dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di SMA 1 Narmada. Kegiatan diawali dengan identifikasi dan persiapan, yaitu observasi kondisi pembelajaran serta penyusunan materi pendampingan tentang strategi penguatan karakter religius. Selanjutnya, dilakukan pendampingan melalui sosialisasi, workshop interaktif, serta praktik dan simulasi penerapan metode pembelajaran berbasis nilai moral dan keagamaan. Evaluasi dilakukan melalui asesmen awal dan akhir, wawancara reflektif, serta pendampingan berkelanjutan dalam penerapan strategi di kelas.

Hasil evaluasi dianalisis untuk memberikan rekomendasi terkait penguatan pendidikan karakter religius di sekolah. Dengan metode ini, diharapkan guru agama dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik sehingga membentuk karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA 1 Narmada, ditemukan bahwa pendampingan guru agama memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Guru agama tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah keagamaan, diskusi kelompok, dan praktik ibadah bersama. Hal ini membantu siswa untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam serta menginternalisasi nilai-nilai religius dalam sikap dan perilaku mereka.

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan intensif dari guru agama cenderung memiliki disiplin yang lebih baik dalam menjalankan ibadah serta menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan bertanggung jawab. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, kajian Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya, semakin memperkuat pembentukan karakter religius siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berkelanjutan dalam pendampingan guru agama sangat efektif dalam membentuk kebiasaan religius pada peserta didik.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pendampingan ini. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Beberapa siswa masih kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan tambahan yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius. Faktor lain yang menjadi kendala adalah pengaruh lingkungan luar sekolah, terutama media sosial dan pergaulan yang kurang mendukung pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih inovatif dari guru agama untuk menarik minat siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Selain itu, wawancara dengan guru agama mengungkapkan bahwa pendampingan yang efektif tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada kedekatan emosional antara guru dan siswa. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik lebih mudah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal, seperti mentoring atau konseling keagamaan, agar siswa merasa lebih nyaman dan terdorong untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru agama merupakan faktor kunci dalam pengembangan karakter religius peserta didik. Dengan adanya program pendampingan yang berkelanjutan dan inovatif, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga, diharapkan pembentukan karakter religius dapat berjalan lebih optimal. Untuk meningkatkan efektivitas pendampingan ini, sekolah perlu mengembangkan program keagamaan yang lebih menarik, memperkuat kolaborasi dengan orang tua, serta memanfaatkan teknologi sebagai media edukasi yang mendukung nilai-nilai religius di kalangan siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA 1 Narmada. Guru agama tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode seperti ceramah keagamaan, diskusi kelompok, dan praktik ibadah bersama, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama.

Pendampingan yang efektif berkontribusi pada peningkatan disiplin siswa dalam beribadah serta membentuk sikap yang lebih sopan, bertanggung jawab, dan religius. Namun, tantangan dalam pendampingan masih ada, seperti rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung pembentukan karakter religius. Oleh karena itu,

diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan.

Selain metode pembelajaran, kedekatan emosional antara guru dan siswa juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendampingan. Guru yang mampu membangun hubungan baik dengan peserta didik dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dalam membentuk karakter religius mereka. Oleh karena itu, pendekatan personal seperti mentoring atau konseling keagamaan perlu diterapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih suportif.

Agar pendampingan guru agama lebih efektif, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah perlu mengembangkan program keagamaan yang lebih menarik dan relevan dengan kondisi siswa, sementara orang tua dan lingkungan sekitar juga harus berperan dalam memperkuat pendidikan karakter di luar sekolah.

Dengan pendekatan yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak, pendampingan guru agama diharapkan dapat lebih optimal dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam proses penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, para guru, serta staf SMA 1 Narmada yang telah memberikan izin dan dukungan. Terima kasih juga kepada guru agama yang telah bersedia menjadi narasumber serta berbagi pengalaman berharga, serta kepada para peserta didik yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini. Tidak lupa, kami mengapresiasi keluarga, teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta saran konstruktif selama proses penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pendampingan guru agama dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan pendidikan karakter di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA [

- Ali, Makhrus. 2022. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 94-111. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.
- Arqam, Arqam. 2019. "Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar." *JURNAL PEQGURUANG: Conference Series* 1 (2): 1-8.
- Hasriadi, Hasriadi. 2022. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12 (1): 136-51.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, dan Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4 (1): 25-37.

- Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, dan Hamengkubuwono Hamengkubuwono. 2019. "Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 (2): 175-93.
- Shani, Wantini, dan Rinesti Witasari. 2024. "Pendampingan Pembelajaran Materi Aqidah Akhlak Berbasis ICT Pada Siswa Di SDN 1 Sukorejo." *Social Science Academic*, September, 59-70.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya Sapriya, dan Dasim Budimansyah. 2014. "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar." *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (Juni), 87637.